

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus yaitu suatu jenis penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan secara objektif dengan asuhan keperawatan penerapan latihan batuk efektif untuk membantu mengeluarkan dahak pada pasien TB Paru di Wilayah kerja Puskesmas Kambaniru yang dianalisis secara mendalam dan dilaporkan secara naratif.

3.2 Subyek Penelitian Studi Kasus

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah klien dengan diagnosa medis TB Laten dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di wilayah kerja Puskesmas Kambaniru. Kriteria inklusi

1. Pasien TB dalam rentang usia 45-54 tahun;
2. Pasien TB dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif;
3. Pasien tanpa kontraindikasi seperti eksaserbasi akut PPOK, tuberkulosis tanpa bukti sputum yang berlebihan, osteoporosis, kanker paru.
4. Pasien TB dalam masa pengobatan intensif (0-2 Bulan pengobatan);
5. Pasien TB yang bersedia menjadi responden; 6. Wilayah kerja Puskesmas Kambaniru

3.3 Fokus Studi

Fokus studi dalam penelitian ini adalah definisi operasional kajian utama dalam masalah yang akan dijadikan acuan studi kasus. Penerapan latihan batuk efektif pada pasien TB Paru dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas

tidak efektif yang meliputi proses keperawatan yakni pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, evaluasi keperawatan.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Definisi operasional bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran terhadap variabel yang bersangkutan dan pengembangan instrumen/alat ukur

Adapun variabel beserta operasionalnya dijelaskan dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator |
|-----------------------|--|--|
| TB Paru | Tuberkulosis (TBC) Merupakan penyakit menular yang paling sering menyerang paru-paru dan disebabkan oleh infeksi Mycobacterium Tuberculosis. Penyakit ini menyebar melalui udara ketika orang yang terinfeksi batuk, bersin atau meludah. | Gejala umum orang yang terkena TBC : Batuk yang berlangsung lebih dari 3 minggu Batuk yang disertai dengan darah Sering merasakan nyeri dada Kelemahan Kelelahan Hilangnya nafsu makan Penurunan berat badan Demam Keringat malam |
| Latihan batuk efektif | Suatu produser atau tindakan yang dilakukan untuk membantu seseorang mengeluarkan dahak dengan cara batuk yang benar. Definisi operasional dari latihan batuk efektif dapat mencakup sejumlah parameter yang dapat diukur atau diidentifikasi secara konkret | Lakukan kebersihan tangan 6 langkah pasang sarung tangan bersih identifikasi kemampuan batuk atur posisi semi fowler dan fowler anjurkan menarik napas melalui hidung selama 4 detik, menahan napas selama 2 detik, kemudian menghembuskan napas dari mulut dengan bibir dibulatkan (mencucu) selama 8 detik anjurkan mengulangi tindakan menarik napas dan hembuskan selama 3 kali anjurkan batuk dengan kuat langsung setelah tarik napas dalam yang ke 3 Kolaborasi pemberian mukolitik dan ekspektoran, jika perlu Rapikan pasien dengan alat-alat yang digunakan Lepas sarung tangan |

| | | |
|---|--|---|
| | | Lakukan kebersihan tangan 6 langkah Dokumentasi prosedur yang telah dilakukan dan respon pasien |
| Bersihkan jalan napas tidak efektif | Ketidak mampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan napas tetap paten | Produksi sputum menurun wheezing menurun frekuensi napas membaik pola napas membaik |

3.5 Instrumen Penelitian.

1. SOP Latihan batuk efektif
2. Format pengkajian asuhan keperawatan keluarga
3. Lembar wawancara
4. Lembar observasi

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang dikenal sebagai metode WOD (Nursalam, 2015). What (Apa yang harus dilakukan, Observe (Apa yang perlu diamati) dan Do (Apa yang harus dilakukan jika terjadi sesuatu).

Jenis Data

Terdapat 2 (dua) jenis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pasien dan/atau keluarga baik melalui proses wawancara (anamnesa) maupun pengkajian fisik.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang pasien yang diperoleh tidak langsung dari pasien dan/atau keluarga pasien. Data sekunder ini mencakup

rekam medis pasien, catatan keperawatan, hasil pemeriksaan, dan data lainnya yang menunjang proses penelitian ini.

3.6.1 Teknik pengumpulan data

1. Wawancara

Peneliti dapat melakukan wawancara dengan partisipan atau individu yang telah menerapkankompres hangat. Wawancara dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang pengalaman mereka dan manfaat yang dirasakan.

2. Observasi dan Pemeriksaan Fisik

Pengumpulan data melibatkan observasi terhadap individu atau kelompok yang melakukan kompres hangat . Perilaku, metode yang digunakan, dan hasilnya dapat dicatat. Dan untuk mengukur dampakkompres hangat, penelitian ini melibatkan pengukuran fisik seperti suhu, demam atau parameter kesehatan lainnya sebelum dan setelah penerapan metode ini.

3. Dokumentasi dan Survei

Peneliti juga dapat mengumpulkan data dari catatan medis atau dokumentasi lainnya yang relevan untuk mengukur perubahan dalam kesehatan atau gejala individu seiring waktu.

3.7 Langkah pelaksanaan Studi Kasus

1. Mengajukan Topik Penelitian dan Melakukan Proses Bimbingan di Kampus Program Studi Keperawatan Waingapu Poltekkes Kemenkes Kupang.
2. Mengajukan surat permohonan izin Pengambilan Data Awal penelitian di Kampus Prodi DIII Keperawatan Waingapu Poltekkes Kemenkes Kupang.

3. Mengajukan surat pengantar di Direktorat Poltekkes Kemenkes Kupang untuk mengurus ijin Pengambilan Data Awal.
4. Mengajukan ijin Pengambilan Data Awal kepada Kepala Puskesmas Kambaniru selaku pihak tempat pelaksanaan penelitian.
5. Melakukan Penyusunan, Konsultasi dan Ujian Karya Tulis Ilmiah. serta Proses Penyempurnaan dan Revisi dari Ujian Karya Tulis Ilmiah.
6. Melakukan Uji Etika *clearence* untuk menyatakan Penelitian layak untuk dinyatakan layak untuk melakukan penelitian.
7. Peneliti mengurus surat izin dari perijinan disertai dengan Penelitian yang kemudian diserahkan kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu untuk mendapatkan surat yang akan ditujukan ke Puskesmas Kambaniru.
8. Setelah mendapat surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, surat tersebut diserahkan kepada Puskesmas Kambaniru untuk melakukan studi penelitian.
9. Peneliti Melakukan Observasi Terhadap Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien TBC Dengan Pemberian teknik batuk efektif dalam Pengendalian dahak dan Mengambail Data dari Dokumentasi Asuhan Keperawatan
10. Melakukan penyusunan, Konsultasi dan Ujian Karya Tulis Ilmiah serta Proses Penyempurnaan dan Revisi dari Ujian Karya Tulis Ilmiah.
11. Melakukan Konsultasi Penyempurnaan Lampiran ke Perpustakaan
12. Mengumpulkan KTI ke Perpustakaan

3.8 Lokasi dan Waktu

Penelitian studi Kasus ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kambaniru di Kelurahan Prailiu Kabupaten Sumba Timur bulan maret 2025. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 hari.

3.9 Etika Penelitian

3.9.1 Informed Consent (persetujuan menjadi responden)

Tujuannya adalah subjek mengetahui maksud dan tujuan peneliti jika subjek bersedia diteliti maka harus menandatangani lembaran persetujuan dan jika subjek menolak untuk diteliti maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati haknya.

3.9.2 Anonimity (Tanpa nama)

Menjaga kerahasiaan identitas subjek, peneliti tidak akan mencantumkan nama subjek pada lembar pengumpulan data (kuesioner, lembar tersebut hanya diberi nomor kode tertentu).

3.9.3 Confidentiality (kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh subjek dijamin oleh penelitian.